



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mulai tahun akademik 1998/1999 (tepatnya bulan Oktober 1998), Guru Madrasah Aliyah Negeri dari seluruh Indonesia mengikuti program Guru Bina (Master Teacher) dilingkungan Departemen Agama dengan kualifikasi Magister Pendidikan. Salah satu tujuan dari program ini adalah penguasaan secara tuntas kurikulum SMU dalam bidang Mafikibb yang meliputi materi kurikulum, metode penyampaian, pelaksanaan praktikum dilaboratorium, beserta evaluasinya (PROGRAM PASCA SARJANA, 1999: 2). Ini adalah usaha yang akan ditempuh Departemen Agama untuk meningkatkan profesionalisme guru madrasah sehingga diharapkan mampu memberi pengaruh pada mutu proses dan hasil belajar siswa Madrasah Aliyah.

Fungsi mata pelajaran Fisika SMU antara lain untuk mengembangkan dan menggunakan ketrampilan proses untuk memperoleh, menghayati, mengembangkan, dan menerapkan konsep-konsep dan hukum-hukum serta asas-asas Fisika (DEPDIBUD, 1995: 1). Subiyanto (1982: 114) mengatakan bahwa suatu pendekatan proses-proses dalam pengajaran Ilmu Pengetahuan Alam didasarkan atas pengamatan terhadap apa yang dilakukan oleh seorang ilmuwan, disebut ketrampilan proses Ilmu Pengetahuan Alam. Dalam mengajukan ketrampilan proses ini siswa benar-benar melakukan observasi,

mengukur, menarik kesimpulan, memanipulasi variabel, dan seterusnya yang melibatkan bahan-bahan/alat-alat yang kongkret.

Untuk menyikapinya, guru dituntut untuk menerapkan metode dan teknik mengajar agar siswa menaruh minat, memahami mata pelajaran, dan membangkitkan rasa ingin tahu. Metode mengajar menyangkut pengertian yang luas, yang merupakan garis-garis besar; sedangkan teknik mengajar menyangkut pengertian yang lebih sempit, dapat dimisalkan sebagai garis-garis kecil (Subiyanto, 1988: 38). Sedangkan menurut R.C. Sharma (1981: iii) ..., *and new methods and technique of teaching should adopted by the teachers in order to make the teaching of science more effective and efficient.*

Metode laboratorium yang merupakan bagian dari metode eksperimen adalah salah satu metode mengajar yang utama untuk melakukan pendekatan ketrampilan proses dalam proses belajar mengajar. Dengan laboratorium, akan memberikan peluang kepada para siswa untuk bekerja dengan alat-alat dan bahan-bahan tertentu, bekerjasama dengan kawan-kawan, memiliki gairah untuk mengungkapkan atau menemukan sesuatu yang diketahui, dan menikmati kepuasan atau hasil-hasil yang dapat dicapai. Salah satu fungsi laboratorium menurut Subiyanto (1988: 80) dikemukakan bahwa laboratorium Ilmu Pengetahuan Alam dapat merupakan tempat untuk melakukan eksperimen, latihan, demonstrasi, atau metode-metode lain.

Perkembangan teknologi saat ini, telah dikembangkan metode lain sebagai alat bantu dalam proses belajar mengajar sebagai motivasi siswa dalam mencapai tujuan. Motivasi ialah penggerak tingkah laku ke arah suatu tujuan dengan didasari adanya suatu kebutuhan (A. Tabrani, et.al., 1981). Lebih lanjut A. Tabrani (M.C. Donald, 1989: 100) mengemukakan bahwa “ *motivation is an energy change within the person caratized by effective arousal and anti cipatory goal reactions*. Adanya effective arousal ini mula-mula berupa ketegangan psikologis, lalu merupakan suasana emosi yang kemudian menimbulkan kelakuan yang bermotif, dimana perubahannya disadari atau tidak disadari hanya dapat dilihatnya dalam perbuatan.

Metode lain sebagai alat bantu memotivasi siswa salah satunya adalah media Audiovisual. Dengan media ini, diharapkan dapat membangkitkan gairah dalam menyampaikan materi pembelajaran dan interaksi dengan siswa. John Vaizey (1982: 139) beranggapan bahwa pengaruh seorang guru yang baik dapat dibantu penyampaiannya dengan menggunakan teknik lainnya, yakni: televisi. Dalam metode ini guru menyajikan bahan dalam bentuk yang telah dipersiapkan secara rapi, sistematis, dan lengkap sehingga peserta didik tinggal menyimak dan menerimanya secara teratur dan tertib (A. Tabrani, et.al., 1981). Penggunaan Audiovisual ini khususnya pada dunia pendidikan belum sepenuhnya dilakukan dengan intensif dan memasyarakat, maka perlu kiranya para penentu kebijakan pendidikan agar media ini dalam

kurikulum yang secara nasional dapat dikembangkan ke tiap-tiap sekolah sebagai salah satu alternatif terhadap metode-metode mengajar.

Berdasarkan uraian metode Audiovisual dan sarana laboratorium di atas, untuk meningkatkan pencapaian tujuan pembelajaran IPA-Fisika di Madrasah Aliyah Negeri, dikemukakan permasalahan yang berkaitan dengan Audio visual dan laboratorium sebagai media dalam pembelajaran IPA-Fisika di MAN.

B. Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah” **Apakah pembelajaran IPA-Fisika dengan media Audiovisual akan memperoleh hasil belajar yang sama dengan pembelajaran IPA-Fisika yang menggunakan sarana laboratorium**”.

Dari rumusan masalah tersebut, penelitian ini ingin menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian sebagai berikut:

- 1. Adakah persamaan hasil prestasi siswa dalam pembelajaran IPA-Fisika yang menggunakan media Audiovisual dengan sarana laboratorium yang berupa metode demonstrasi di MAN?**
- 2. Manakah yang lebih efektif antara penggunaan media Audiovisual dibandingkan dengan sarana laboratorium yang berupa metode demonstrasi dalam pembelajaran IPA- Fisika di MAN?**

C. Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah: **media Audiovisual dalam proses pembelajaran IPA-Fisika memberikan hasil yang sama dengan pembelajaran yang menggunakan sarana laboratorium.**

D. Tujuan Penelitian

Tujuan utama dalam penelitian ini adalah untuk membantu guru dalam menyampaikan materi pembelajaran IPA-Fisika di MAN dengan menggunakan media Audiovisual sebagai media alternatif selain metode laboratorium.

Untuk pencapaian tujuan tersebut, pada penelitian ini dikemukakan tujuan antara lain sebagai berikut;

1. Untuk memperoleh data empirik tentang prestasi siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media Audiovisual dan sarana laboratorium
2. Untuk mencoba mengembangkan pembelajaran dengan menggunakan media Audiovisual.

E. Definisi Operasional

Beberapa istilah pokok dalam penelitian ini didefinisikan sedemikian rupa agar pengertian istilah menjadi jelas dalam hubungannya dalam penelitian, dengan penekanan pada kejelasannya dan bukan suatu definisi formal, yaitu:

1. Efektivitas

Efektivitas model pembelajaran adalah suatu ukuran yang berhubungan dengan tingkat keberhasilan suatu proses pengajaran. Efektivitas diartikan sebagai suatu ukuran yang berhubungan dengan tingkat keberhasilan baik kuantitas maupun kualitas dari suatu proses tertentu. Suatu program kegiatan efektif apabila dapat mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan. Jadi pengertian efektivitas dalam penelitian ini adalah ketepatan tentang efek yang ditimbulkan dari penggunaan model pembelajaran.

2. Pembelajaran

Pembelajaran menunjuk pada suatu keadaan dalam menggiatkan siswa untuk belajar mandiri melalui proses interaksi dalam mencapai tujuan instruksional sehingga terjadi perubahan.

3. Media Audiovisual

Media Audiovisual menunjuk pada komunikasi dengan perantara berupa informasi yang dapat didengar dan dilihat melalui VCD.

4. Sarana Laboratorium

Sarana laboratorium menunjuk pada komponen-komponen dalam laboratorium (dalam arti sempit) untuk melakukan aktivitas yang berdasarkan langkah-langkah kegiatan yang berbentuk demonstrasi didepan kelas.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan sebagai masukan kepada guru-guru MAN khususnya dan guru-guru SMU pada umumnya pada bidang studi IPA-Fisika untuk mencoba dan mencari alternatif lain dalam memilih media pembelajaran yang tepat agar prestasi belajar siswa meningkat. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi sumbangan pemikiran bagi Kanwil Depag propinsi, Depag Kabupaten serta Pemerintah Daerah di Kalimantan Tengah untuk meningkatkan sumber daya manusia di bidang pendidikan dalam rangka persiapan otonomi daerah.

